

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin keberhasilan dan kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. (E.Mulyasa, 2005)

Dalam UU.No. 2o Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. (RI, 2009:3)

Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Pembelajaran merupakan upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling keterikatan. (Aqib, 2013:66)

Dalam keseluruhan pendidikan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Belajar adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh dan terus menerus melalui bermacam-macam aktifitas dan pengalaman untuk memperoleh

pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Kendati demikian pendidikan agama sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan karakter keagamaan oleh peserta didiknya. Salah satunya terdapat pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai salah satu cara mendidik siswa berperilaku baik dimana akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah, pembelajaran akidah akhlak berfokus pada penerapan akhlak siswa dan kehidupan sehari-harinya mulai dari akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak kesesama teman, akhlak kepada sesama makhluk hidup dan lain-lain. Pendidikan akidah akhlak sebagai media untuk membimbing dan menciptakan kepribadian siswa yang baik. Baik dan buruknya karakter setiap individu ditentukan dari nilai akhlaknya. Dalam proses pembentukan akhlak diterapkan sejak dini guna melawan munculnya kemerosotan di masa yang akan datang. (Mahmudah, 2021:71).

Namun, realita dilapangan saat ini banyak sekali kita jumpai permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Di masa ini banyak siswa mengalami krisis akhlak dan akidah banyak siswa melakukan perilaku tidak terpuji seperti melawan guru, melawan orang tua, mencontek saat ulangan, mencuri barang teman dan lain-lain. faktor yang menyebabkan krisis akhlak diantaranya banyak siswa yang salah dalam bergaul, dan pengaruh media masa yang merusak moral siswa, siswa yang berada pada masa

perkembangan sangat mudah terpengaruh oleh budaya yang tidak baik. Faktor lain yang menyebabkan kemunduran akhlak, siswa kurang mengerti pentingnya akhlak dan akidah dalam kehidupan.

Sehingga peran pendidikan akidah akhlak sangat di butuhkan dimasa sekarang, pembelajaran akidah akhlak sebuah media yang baik untuk membimbing siswa mendapatkan akhlak yang baik. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang berkesulitan belajar akidah akhlak dan sulitnya menerapkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana siswa kurang mampu tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan, kesulitan belajar ini dimana kondisi siswa mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. (Utami, 2020: 2).

Allah berfirman dalam QS. al. Zumar: 9

أَمْزَنُ هُوَ قَنِيْتُ عَانَءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahanya:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Qur'an 58:11)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia memiliki keterbatasan, tidak semua manusia memiliki kemampuan yang sama. Demikian pula pada siswa, ada siswa yang cepat menangkap dan ada pula siswa yang berpikir lambat yang mengakibatkan tingkat kesulitan belajar pada siswa berbeda-beda

Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi yang dialami oleh siswa di Mts Khairuh Umma Desa Lemoambo sesuai dengan observasi awal yang peneliti dapatkan terlihat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi akidah akhlak, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Pada setiap materi Guru harus sering mengulang-ulang materi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kesulitan siswa juga pada kemampuan baca tulis, serta menghafalkan Al-Quran dan Hadits, siswa juga kesulitan dalam menyelesaikan soal karena tidak memahami dan tidak hafal tentang materi, kesulitan siswa juga sulitnya menerapkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan siswa berperilaku akhlak tercela, seperti melawan guru, suka mengejek teman, kurang sopan pada kaka kelas, tidak mau mendengar ketika dinasehati dan selalu pura-pura lupa mengerjakan PR dengan kata lain sangat minim akhlak. Ini dapat dilihat dari nilai siswa masih banyak dari siswa yang memperoleh prestasi belajar di bawah rata-rata.

Daftar Nilai Akidah Akhlak MTs Khairuh Umma

No	Nama Siswa	UH	UTS	UAS
1	Andi Firman	73	75	76
2	Azlan	78	79	85
3	Harlan	70	70	75
4	Sarman	70	75	80
5	La Ode Anwar	70	75	75
6	Muh.Irsyad	74	75	77
7	Sagil	70	70	75
8	Kadir	60	65	65
9	Marwan	79	80	81
19	Refan	60	60	65
11	Alif Taufan	70	75	77
12	Manfa Yanika	75	80	85
13	Nisda Wati	65	70	77
14	Wa Ode Mustiaka Sari	60	79	80
15	Nur Amalia	75	70	80
16	Siti Aisyah	78	79	81
17	Ratna	65	65	70
18	Wa Ode Hasia	70	77	80
19	Nur Hayah	60	65	70
20	Isra Nur Faqiyah	65	67	70
21	Fitri Yani Ningsih	70	75	75
22	Wa Ode Nur Hayati	50	55	65

Permasalahan di atas maka diperlukan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Upaya mengatasi kesulitan belajar berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran, guru dituntut agar mampu berperan meningkatkan minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dicapai dengan efektif terukur. Mengatasi kesulitan belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga mendorong penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akidah Akhlak Di MTs Khairuh Ummah Desa Lemoambo”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar akidah akhlak .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Apa saja jenis kesulitan belajar akidah akhlak di MTs Khairuh Umma Desa Lemoambo?
- 1.3.2 faktor-faktor apa saja penyebab kesulitan belajar akidah akhlak di MTs Khairuh Umma Desa Lemoambo?
- 1.3.3 Bagaimana strategi guru mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Khairuh Umma Desa Lemoambo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya ialah:

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan belajar akidah akhlak di MTs Khairuh Umma Desa Lemoambo

1.4.2 Untuk mendeksripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar akidah akhlak yang dialami peserta didik di MTs Khairuh Umma Desa Lemoambo

1.4.3 Untuk mendeksripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar akidah akhlak di MTs Khairuh Umma Desa Lemoambo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara teoritis:

Ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.5.2 Secara praktis:

1. Peneliti, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait kesulitan belajar pada pembelajaran akidah akhlak .
2. Peneliti lain, diharapkan penelitian ini kelak dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian yang relevan dimasa depan.
3. Bagi Guru sebagai acuan mengajar agar lebih baik menjadi bahan bagi peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan belajar siswa.

1.6 Defenisi Operasional

- 1.6.1 Strategi Guru adalah suatu cara atau metode dengan langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seorang guru secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik agar mereka menjadi penganut-penganut Islam yang taat dalam kehidupannya.
- 1.6.2 Kesulitan belajar merupakan kesukaran yang dihadapi peserta didik pada proses belajar, peserta didik sulit untuk menerima dan memahami pelajaran yang diberikan, sehingga tujuan belajar tidak tercapai dengan maksimal.
- 1.6.3 Akidah akhlak salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dalam naungan Kementerian Agama.

